



## **KEBIJAKAN DIVIDEN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Anggun Dwi Lestari<sup>1</sup>, Intan Putri Suryati<sup>2</sup>, Dwi Rahma<sup>3</sup>, Dela Febri Rinjani<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

[1anggundwiilestari00@gmail.com](mailto:1anggundwiilestari00@gmail.com)

### **INFORMASI ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima: 19/06/2025

Direvisi: 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

#### **Keywords:**

*Dividend Policy,  
Independent Board Of  
Commissioners, Financial  
Performance*

#### **Kata Kunci:**

*Kebijakan Dividen, Dewan  
Komisaris Independen,  
Kinerja Keuangan*

### **ABSTRACT**

*The Purpose Of This Study Is To Determine The Influence Of The Dividend Policy And The Independent Board Of Commissioners On Financial Performance In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020 – 2023. The Population In This Study Is All Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2020-2023 Period. The Method Used In This Study Is A Quantitative Method. The Sample Used In This Study Is 16 Companies. In This Study, The Data Analysis Method Uses Multiple Linear Regression Analysis Using IBM SPSS 26. Based on the results of data analysis, it is concluded that dividend policy has a negative effect on financial performance. the board of commissioners has a positive effect on financial performance. The Results Of This Study Show That Dividend Policies And Independent Boards Of Commissioners Have An Effect On Financial Performance.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang dibuktikan dengan bertambahnya angka pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami



peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga dapat membantu mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Solikhah & Suryandani, 2021).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Solikhah & Wulan, 2022). Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). Menurut Solikhah, (2022) semakin besar nilai rasio *return on assets* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset serta menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai rasio *return on assets* (ROA) negatif atau kecil, maka penyebabnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan negatif atau rugi, yang menunjukkan bahwa kemampuan dari total aset secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Banyak isu terkait kinerja keuangan yang harus dipahami oleh pihak manajemen. Dalam melaksanakan suatu kebijakan, tidak jarang manajemen melakukan kecurangan akibatnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Yusmaniarti et al., 2019). Agar *Good Corporate Governance* dapat tercapai, maka perusahaan harus menerapkan konsep peraturan. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung, diantaranya adalah kebijakan dividen, dewan komisaris independen, dan kinerja keuangan.

Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan atau dibayarkan pada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang harus ditanam kembali sebagai pembiayaan investasi dimasa depan (Hidayati Cholis, 2023). Pembayaran dividen yang tinggi dapat mencerminkan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Hasil penelitian Moridu Irwan, dkk (2022), (Nurzaeni et al., 2023), menyatakan bahwa penerapan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan A.W Nur Esthi, dan Mukhzarudfa, (2021), Puspitasari, (2023) dan Mila et al., (2024) yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari teguh dkk, (2022), Yuliana & Sulistyowati, (2023), Handayani et al., (2023), Hamzah et al., (2023), Evtriana & Setiawati, (2024), dan Teguh, Sri, (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dan tidak terafiliasi (keberpihakan/memihak) dengan manajemen perusahaan (Solikhah & Suryandani, 2021). Semakin besar ukuran dewan komisaris independen, maka monitoring perusahaan juga akan semakin baik. Hasil penelitian Solikhah & wulan, (2021), Apriliana & Zulfikar, (2024) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Esthi dkk., (2021), Elshadeiana & Sekar Mayangsari, (2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja



keuangan. Sedangkan penelitian dari Fatimah & Wahyuni, (2020), Dewi & Azizah, (2023), Mundji & Sofie, (2022), Addina et al., (2023) dan Cindy & Sofie, (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) terhadap perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat ke- 12 di bidang *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa melemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dikarenakan kurangnya kesadaran akan suatu nilai dan praktek dasar dalam menjalankan bisnis, sehingga penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia sangat diperlukan guna perbaikan ekonomi dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman.

Alasan memilih sektor makanan dan minuman, karena sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang tidak akan pernah habis dan perannya yang sangat penting dalam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia dan manusia akan berusaha untuk memenuhinya. Selain itu, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Solikhah, Hidayatus, 2022).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh prinsipal (pemilik perusahaan/pemegang saham) kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Siagian & Wijoyo, (2020). Menurut Elshadeiana & Sekar, (2023), teori ini menunjukkan ada keterkaitan diantara pihak yang memberi kewenangan selaku principal dan pihak yang mendapatkan kewenangan selaku agen. Risma Deniza et al., (2023) menyatakan teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara pemilik dengan *agency*. Lestari & Mutmainah, (2020) menjelaskan bahwa teori keagenan atau yang lebih dikenal *agency theory* oleh jansen dan meckling 1976 adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan pemberian wewenang dalam pengambilan keputusan.

### **Teori Sinyal (*Signal Theory*)**

*Signalling Theory* atau teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross menyatakan bahwa informasi yang lebih baik dimiliki pihak eksekutif tentang perusahaan yang akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori signal berkaitan dengan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar (Tokan Maria Mira, dkk 2022). Lukito & Abubakar, (2024) menyatakan teori sinyal pada perihal ini ialah seluruh perbuatan manajemen ketika menjalankan kehendak pemiliknya. Sinyal bisa berwujud iklan ataupun data lainnya di mana menyatakan lebih unggulnya perusahaan ketimbang semua kompetitornya.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas atau bisa dikatakan kemampuan memperoleh laba adalah suatu rasio atau indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan menilai sejauh mana perusahaan



mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. (Suharna, 2024). Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Esthi dkk, 2021). Dewi & Azizah, (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan investor perusahaan terlihat baik setelah hasil sektor keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan hasil keuangannya secara transparan atau terbuka dalam bentuk laporan keuangan. Lestari & Mutmainah, (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menilai prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan terbaik mengenai laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor ataupun disimpan untuk biaya investasi sebagai laba ditahan (Ernayani, 2022). Kebijakan dividen berkaitan mengenai pembayaran dividen, berupa penetapan dividen yang dibayarkan serta jumlah laba ditahan demi keperluan perusahaan (Suharna, 2024). Kebijakan dividen yang ditetapkan akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memberikan dividen lebih tinggi karena diyakini mempunyai masa depan lebih baik (Isnaini & Fitri Arianti, 2024). Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan (Esthi, 2021). Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan pada perusahaan. Kebijakan dividen memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Nurzaeni et al., 2023). Peningkatan dividen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Tokan Maria, Ayem Sri, 2022). Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka perusahaan akan dianggap baik dan mampu mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi keinginan para pemegang sahamnya karena perusahaan tersebut dianggap menguntungkan (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Berdasarkan *agency theory*, kebijakan dividen juga mampu mengurangi biaya keagenan (Devita & Dewi, 2024). Artinya berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan memiliki nilai kas yang lebih tinggi sehingga dapat memaksimalkan kegiatan usahanya melalui peningkatan profit perusahaan (Arnitia & Idrianita, 2023). Profitabilitas memberikan sinyal baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi dan berujung pada meningkatnya kinerja perusahaan (Teguh Dkk, 2022).

Dewan komisaris independen berperan penting bagi perusahaan, karena dapat mencegah adanya tindak manajemen yang tidak transparan. Adanya dewan komisaris independen maka kepentingan stakeholder, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kerugian



yang akan muncul (Pujawati & Wariyanto, 2022). Hal ini sesuai dengan *agency theory* dimana komisaris independen merupakan pihak independen yang bertugas mengawasi serta memberikan nasihat kepada manajer dalam mengelola perusahaan agar lebih maksimal dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Solikhah & Suryandani, 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menampilkan data dengan bentuk numerik. Sekaran, Uma, Bougie, (2017). Populasi adalah sekumpulan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian. Ghazali, (2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023 berjumlah 33 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi Ghazali, (2020). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan diukur dengan *Return of Asset* (ROA). Variabel independen Kebijakan Dividen diukur dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan (DKI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Annual Report dan situs perusahaan yang resmi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 26. Uji yang digunakan dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t dan uji f.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	64	-0,29	106,85	2,1769	13,29893
Dewan Komisaris Independen	64	0,33	0,60	0,3905	0,06991
Kinerja Keuangan	64	-0,03	19,57	0,4155	2,43702

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data olahan sebanyak 64 data observasi yang diperoleh dari 16 perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Pada variabel independen kebijakan deviden diperoleh nilai minimal -0,29 dan maksimal 106,85 dengan nilai rata-rata 2,1769 dan nilai standar deviasi sebesar 13,29893, untuk variabel dewan komisaris independen diperoleh nilai minimal 0,33 dan maksimal 0,60 dengan nilai rata-rata 0,3905 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06991, variabel dependen kinerja keuangan diperoleh nilai



minimal -0,03 dan nilai maksimal 19,57 dengan nilai rata-rata 0,4155 dan nilai standar deviasi sebesar 2,43702.

**Tabel 2.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	-2,344	1,750		-1,339	0,185
	Kebijakan_Dividen	0,001	0,023	0,006	0,050	0,960
	Dewan_Komisaris_Independen	7.061	4,398	0,203	1,605	0,114

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji nilai signifikansi variabel kebijakan dividen (X1) sebesar 0,875 lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam gejala model regresi, sedangkan nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		tolerance	Collinearity Statistics
			VIF
1	(Constant)		
	Kebijakan_Dividen	0,988	1,012
	Dewan_Komisaris_Independen	0,988	1,012

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel kebijakan dividen (X1) dan dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,988, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance*  $\leq 0,10$ . Pada hasil perhitungan nilai VIF variabel (X1) dan (X2) sebesar 1,012 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari  $>10$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**Table 4.**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	3.912	.025 <sup>b</sup>
	Residual	.285	59	.005		



Total	.323	61			
-------	------	----	--	--	--

Tabel 4 Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai sig 0.025 > dari batas tarap signifikannya nilai f hitung < dari f tabel 3.912 > dari 3.148 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Table 5.**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.029	.051		-.555	.581
Kebijakan Dividen	-.001	.001	-.126	-1.023	.310
Dewan Komisaris Independen	.320	.129	.304	2.470	.016

Tabel 5 Pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan nilai t hitung kebijakan dividen sejumlah -1.023 < 1.670 serta nilai signifikan 0.310 > 0.05 dapat disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh dewan komisaris independen pada kinerja keuangan nilai t hitung dewan komisaris independen sejumlah 2.470 < 1.670 serta nilai signifikan 0.016 < 0.05 dapat disimpulkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## SIMPULAN

Bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir pada semua jenis perusahaan serta menggunakan variabel lain pada komponen *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W Nur Esthi, Mukhzarudfa, Y. (2021). *Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan*. 6(1), 45–60.
- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Apriliana, E. S., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6564>
- Arnitia Rahmatika, & Idrianita Anis. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan



- Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3681–3696. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18125>
- Cindy Amelia Putri, & Sofie Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 98–107. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.743>
- Devita, W., & Dewi, A. S. (2024). *Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022*. 3, 15–28.
- Dewi, A. S., & Azizah, P. (2023). *Terhadap Kinerja Keuangan*. 8(1), 35–44.
- Elshadeiana, & Sekar Mayangsari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Environmental Performances, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3653–3662. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18240>
- Ernayani, R. (2022). *No Title*. 30(3), 931–944.
- Esthi, M. & Y. (2021). *Jurnal akuntansi dan keuangan universitas jambi*. 6(1), 45–60.
- Evatriana, E., & Setiawati, L. W. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, Green Accounting Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9 no.2(2).
- Fatimah, F., & Wahyuni, P. D. (2020). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 3, 438–457.
- Ghozali. (2020). *Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Hamzah, A., Akuntansi, S., & Telkom, U. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2018-2022 )*. 3, 4078–4087.
- Handayani, F., Kuntadi, C., & Pramukti, R. (2023). Pengaruh Efektivitas Pemasaran, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1, 584–593.
- Hidayati Cholis, S. N. R. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(1).
- Isnaini, Aulia, Fitri Arianti, B. (2024). *1 2 1, 2. 14(2)*, 282–301.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Mila, E., Sari, F., & Karlina, L. (2024). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(2), 872–884.
- Moridu Irwan, Fadlilah Hidayatullah Andi, Ernayani Rihfenti, Nurlia, M. K. (2022). *Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 30(3), 931–944.



- Mundji, S., & Sofie. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459–1470. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14897>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Likuiditas , Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Pujawati, I., & Wariyanto, B. D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Publik , Kepemilikan Manajerial , Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 3(2), 140–151.
- Puspitasari, A. I. (2023). *Pengaruh Struktur Kepemilikan , Kebijakan Dividen , Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. 1(3).
- Risma Deniza, Sri Wahyuni, Hardiyanto Wibowo, & Tiara Pandansari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 567–578. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4592>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode penelitian untuk bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Siagian, A. O., & Wijoyo, H. (2020). *Leverage , Kebijakan Dividen , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(2), 67–76.
- Solikhah, Hidayatus Suryandani, W. (2022). *Journal of Global Business ( Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di*. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Solikhah, H., & Suryandani, W. (2021). *Pengaruh Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 ) 1 st E-proceeding SENRIABDI 2021*. 1(1), 543–557.
- Suharna, R. S. D. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Kinerja Keuangan*. 20(1), 1–12.
- Teguh, Sri, & M. (2022). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>. 13(April), 76–88.
- Tokan Maria Mira, Ayem Sri, E. T. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 13(April), 76–88.
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5>
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.